

BAB I PENAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses pembuatan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.¹ Dikalangan penulis Indonesia istilah pendidikan biasanya lebih ditujukan pada pendidikan watak, moral, sikap atau kepribadian, atau lebih mengarah pada efektif, sementara pengajaran lebih diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan atau menonjolkan dimensi kognitif dan psikomotor.

Di dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 misalnya, dijelaskan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar untuk siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau pelatihan bagi perannya di masa yang akan datang”.² Jadi, pendidikan merupakan suatu tindakan sadar yang dilakukan agar siswa mampu memahami potensi yang ada dalam dirinya dengan cara di bimbing, di latih, di ajar, serta di didik usanya menjadi peserta didik yang mampu memiliki kualitas diri sesuatu yang diinginkan.

Menurut Undang-Undang Dasar 1945 No.20 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani. Kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab

¹ Nurkholis, “pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi”, (*Jurnal Pendidikan*, Vol.1 No., 2013), hal. 25

² Undang-Undang Dasar No.2 tahun 1989, Bab I Pasal I, *Sistem Pendidikan Nasional*, hal. 1

kemasyarakatan dan kebangsaan.³ Maksudnya, tujuan dari pendidikan adalah bukan hanya menciptakan generasi yang memiliki pengetahuan serta ketrampilan saja, akan tetapi diharapkan dapat menghasilkan generasi bangsa yang memiliki akhlak yang baik. Jadi bukan hanya cerdas akan tetapi juga memiliki karakter yang baik pula.

Kita ketahui bersama, bahwa dalam pendidikan terdapat kegiatan belajar mengajar yang sangat penting yang dapat mendukung keberhasilannya suatu tujuan pendidikan. Sedangkan, belajar merupakan proses mental dan emosional atau proses berfikir dan merasakan. Hasil dari belajar sebagai sebuah proses adalah perubahan perilaku baik yang berupa pengalaman (kognitif), penguasaan nilai-nilai atau karakter (efektif), dan penguasaan ketrampilan (psikomotorik). Perubahan perilaku tersebut dapat berlangsung secara memuaskan ketika peserta didik mengalami proses belajar secara aktif dan dapat berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Dari pengertian belajar diatas, maka pembelajaran dapat diartikan sebagai proses yang dirancang untuk menjadikan diri seseorang menjadi lebih baik, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Adapun menurut Al-Ghazali⁴ berkaitan dengan proses belajar, bahwa belajar harus diarahkan kepada upaya *Tazkiyah Al-Nafs*, yang merupakan konsep pembinaan mental spiritual, pembentukan jiwa dan mental sesuai dengan ajaran islma. Dengan demikian konsep *Tazkiyah An-Nafs* dalam belajar ditujukan agar anak mempunyai perkembangan kejiwaan yang islami serta membentuk interaksi dan hubungan yang harmonis antara anak didik dengan sesama manusianya dan dengan Tuhan-Nya. Sedangkan dalam persepektif pendidikan menurut Al-Ghazali, mengajar adalah suatu kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan dari guru kepada murid. Dalam beberapa pendapat, mengajar (*Ta'lim*) disetarakan dengan mendidik (*Ta'dib*). Namun demikian, mengajar dinilai lebih dahulu ada dari pada mendidik. Ini

³ Undang-Undang Dasar No.2 tahun 1989, Bab II Pasal 4, *Sistem Pendidikan Nasional*, hal. 2

⁴ Mohammad Muchlis Solichin, "Belajar dan Mengajar dalam Pandangan Al-Ghazali", (*Jurnal Tadris*, Vol.1, No.2, 2006), hal. 149-150.

dapat dilihat dari sejarah Rasulullah SAW yang mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada para sahabat-Nya. Bahkan Al-Qur'an menyebutkan bagaimana Allah mengajarkan nama-nama kepada Adam melalui bacaan QS.Al-Baqarah:31 sesuai dengan firman Allah:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ
 أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (البقره: 31)

Artinya : “Dan Allah telah mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya dan Allah telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui” (QS.Al-Baqarah:31).⁵

Maksud dari Q.S Al-Baqarah, menjelaskan bahwa manusia dianugrahi Allah potensi untuk mengetahui nama atau fungsi dan karakteristik benda-benda misalnya fungsi api, fungsi angin, dan sebagainya supaya manusia dapat mempelajari sesuai apa yang diketahui dan mengetahui apa yang belum diketahui.

Ada juga surat yang menjelaskan tentang belajar yaitu Q.S Az-Zumar:9 berbunyi:

أَمَّنْ هُوَ قَبْتُ أَعَانَاءِ الْآيِلِ سَجْدًا وَقَائِمًا يَخْذُرُ الْأَخِرَةَ وَيَرْجُوا
 رَحْمَةَ رَبِّهِ ، قُلْ هَلْ يَسْتَوِ الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا
 يَعْلَمُونَ قُلْ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ (الزمر: ٩)

Artinya: “katakanlah hai Muhammad, adakah sama antara orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang tidak mengetahui. Sesungguhnya orang yang berakal yang dapat menerima pelajaran.” (Q.S Az-Zumar:9)⁶

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahanya*, surah *Al-Baqarah* : 31, (Jakarta:PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 6

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahanya*, surah *Az-Zumar* : 9, (Jakarta: PT Sygma Examedia Arkan leema, 2009),hal. 459

Maksud dari Q.S Az-Zumar: 9 tersebut adalah dengan belajar orang bisa mengetahui banyak hal, oleh sebab itu Islam amat menekankan masalah belajar terutama belajar Agama Islam. Sedangkan Pandangan mengajar Al-Ghazali sebagaimana diatas, menekankan pada aspek pembinaan moral yang mengacu pada baik buruknya manusia sebagaimanusia, yang berkaitan dengan nilai-nilai susila serta berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan benar atau salah.

Agar pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan, pastinya didalam pembelajaran seorang pendidik (guru) pasti memiliki banyak cara atau metode pembelajaran untuk mempermudah pendidik dalam mengajar yang tentunya akan disesuaikan dengan situasi kelasnya saat mengajar.

Cara atau metode pembelajaran adalah carayang dilakukan untuk berinteraksi antara guru dan peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan melalui penerapan metode pembelajaran metode pembelajaran. Sedangkan menurut Djamarah, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai satu cara yang digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran membutuhkan seorang guru untuk mengarahkan proses pembelajaran sehingga dapat ditempuh sesuai yang diinginkan.⁷ Pentingnya Metode dalam proses pembelajaran, bukan hanya untuk mempermudah guru dalam mengajar, akan tetapi di terapkan metodedalam kegiatan pembelajaran, agar membuat peserta didikmenjadi semangat dalam belajar, menyenangkan dan tidak membosankan.

Setelah saya mengetahui salah satu proses pembelajaran di dalam kelas di madrasah NU Islamiyah Jati kabupaten Kudus waktu lalu, guru telah menggunakan beberapa metode antara lain metode ceramah, tanya jawab maupun diskusi. Selain itu, guru juga menerapkan berbagai cara atau metode dalam mengajar supaya dalam kegiatan pembelajaran tidak membosankan dan tetap menginginkan

⁷ Nuhammad Afandi, Evi Chamalah, dan Oktarina Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang: UNISSULA PRES, 2013), hal.16

peserta didik agar selalu bersemangat dalam belajar. Salah satu yang dilakukan guru supaya siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran guru menerapkan metode *Snowball Throwing* dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya materi “Seni rupa Kaligrafi”.⁸ Yang terpenting dari suatu pembelajaran bukan hanya metode yang digunakan oleh pendidik akan tetapi yang paling penting yaitu materi yang diajarkan pendidik dalam proses pembelajaran. Materi yang diajarkan haruslah sesuai dengan tema yang diterapkan.

Bukan hanya metode ataupun materi pembelajaran, akan tetapi kurikulum pembelajaran juga sangat penting dalam memengaruhi tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum yang sudah diterapkan di salah satu MI kebanyakan sudah menggunakan kurikulum 13, kurikulum 13 yang lebih berorientasi pada siswa, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran karena dalam kurikulum 13 ini lebih menekankan kreatifitas siswa, ketrampilan siswa serta mengasah siswa supaya mampu berfikir secara kritis, sedangkan guru hanya sebagai mediator atau mengatur jalannya kegiatan pembelajaran. Terutama untuk pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya pada materi Kaligrafi, peserta didik sangat dilatih untuk selalu meningkatkan kemampuan kognitif dan ketrampilannya dalam menggambarkan suatu perasaan atau nilai yang terdapat dalam diri mereka dengan mengukanya melalui lukisan arab atau kaligrafi yang mampu membuat ketrampilan peserta didik semakin tinggi terutama dalam hal keindahan dan mampu memahami tata penulisan arab secara baik. Dalam pembuatan seni kaligrafi inilah peserta didik mampu diajarkan melalui nuansa keislaman oleh guru, jadi bukan hanya materi umum lainnya tetapi peserta didik harus mampu memiliki ketrampilan dalam pembuatan seni rupa kaligrafi.

Tujuan dari adanya materi pembelajaran adalah menjadikan seseorang menjadi tahu dan paham tentang berbagai masalah ilmu pengetahuan. Dan dari adanya metode pembelajaran, siswa menjadi lebih semangat dan lebih

⁸ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah Jati Kudus pada tanggal 22 Agustus 2019 pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di kelas VI

termotivasi untuk belajar. Jadi, fungsi dari adanya metode pembelajaran adalah meningkatkan belajar siswa. Bukan hanya meningkatkan motivasi belajar peserta didik tetapi juga dapat menumbuhkan pemahaman siswa dalam memahami materi Seni Budaya dan Prakarya. Semangat siswa itu timbul dikarenakan terdapat motivasi dalam dirinya. Sehingga tanpa terpaksa pun kita menyuruh mereka belajar, mereka akan berantusias dengan sendirinya mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dituntut kreativitas guru dalam membangkitkan motivasi siswa.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa sebagaimana yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya bahwasanya memperjelas suatu tujuan yang ingin diperoleh. Semakin jelas tujuan yang dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa, membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam belajar, memberikan pujian yang diajarkan terhadap setiap keberhasilan siswa, memberikan penilaian, memberikan komentar terhadap hasil kerja siswa, serta menciptakan persaingan dan kerjasama.⁹ jadi untuk mencapai tujuan pendidikan maka haruslah dibutuhkan semangat guru dalam mengajar serta guru harus mengetahui berbagai kondisi setiap siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga guru dapat memberikan atau meningkatkan semangat atau motivasi siswa dalam belajar.

Dari kegiatan observasi pada bulan Agustus di Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah Jati kabupaten Kudus. Siswa kelas 6,¹⁰ sangatlah kurang efektif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dikarenakan sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing dan tidak memerhatikan materi yang diajarkan guru. Dikarenakan guru kurang menguasai dalam hal penggunaan metode pembelajaran yang hanya berfokus dengan metode ceramah dan metode saja. Sehingga pada waktu guru menerapkan salah satu metode bernama *Snowball Throwing*, siswa sangat antusias, serta sangat bersemangat

⁹Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran", (*Jurnal Lantanida*, Vol.5 No.2,2017), hal.179

¹⁰ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah Jati Kudus pada tanggal 22 Agustus 2019 pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di kelas 6

dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas bersama.¹¹ Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa tingkat pemahaman dari penerapan Metode Snowball Throwing dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, tingkat pemahaman dari penerapan Metode Snowball Throwing dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa peneliti memiliki keinginan untuk melakukan penelitian memilih judul **“PENERAPAN METODE MELEMPAR BOLA SALJU *SNOWBALL THROWING* DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA PADA MATERI SENI RUPA KALIGRAFI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 6 MI NU ISLAMIAH JATI KUDUS”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif menetapkan pendidikan berdasarkan keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi, aspek tempat, pelaku dan aktivitas.

1. Tempat

Penelitian ini bertempat atau berada di Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah Jetis Kapuan Jati kabupaten Kudus.

2. Subjek

Penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru, serta seluruh siswa kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah Jati kaabupaten Kudus.

3. Kegiatan

Kegiatan yang dimaksud yaitu strategi guru dalam menumbuhkan motivasi serta meningkatkan pemahaman siswa kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah Jati Kudus dalam belajar.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah perencanaan Metode Melempar Bola Salju atau *Snowball Throwing* dalam pembelajaran Seni

¹¹ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah Jati Kudus pada tanggal 22 Agustus 2019 pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di kelas 6

Budaya dan Prakarya materi Seni Rupa Kaligrafi terhadap Motivasi Belajar siswa di kelas 6 MI NU Islamiyah Jati Kudus tahun 2020?

2. Bagaimanakah penerapan Metode Melempar Bola Salju atau *Snowball Throwing* dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya materi Seni Rupa Kaligrafi terhadap Motivasi Belajar siswa di kelas 6 MI NU Islamiyah Jati Kudus tahun 2020?
3. Apakah faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan Metode Melempar Bola Salju atau *Snowball Throwing* dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya materi Patung Nusantara terhadap Motivasi Belajar siswa di kelas 6 MI NU Islamiyah Jati Kudus tahun 2020?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimanakah perencanaan metode Melempar Bola Salju *Snowball Throwing* dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya materi Seni rupa Kaligrafi terhadap Motivasi Belajar siswa di kelas 6 MI NU Islamiyah Jati Kudus tahun 2020.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Metode Melempar Bola Salju *Snowball Throwing* dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya materi Seni Rupa Kaligrafi terhadap Motivasi Belajar siswa di kelas 6 MI NU Islamiyah Jati Kudus tahun 2020.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan Metode Melempar Bola Salju *Snowball Throwing* dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya materi Seni Rupa Kaligrafi terhadap Motivasi Belajar siswa di kelas 6 MI NU Islamiyah Jati Kudus tahun 2020.

E. Manfaat Penelitaian

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat memperoleh gambaran tentang Metode yang digunakan dalam rangka mengembangkan motivasi dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran.
 - b. Bahan panduan bagi peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan yang

terkait dengan penerapan Metode *Snowball Throwing* terhadap tingkat motivasi dan pemahaman peserta didik.

2. Secara Singkat

a. Bagi lembaga pendidikan

- 1) Sebagai bahan serta masukan informasi bagi sekolah dalam menumbuh kembangkan motivasi peserta didik dalam belajar.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai referensi baru mengenai metode *Snowball Throwing* yang digunakan dalam pembelajaran guna meningkatkan semangat siswa dalam belajar.

b. Bagi Pendidik atau guru

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi dan bahan ajar baru terutama guru Seni Budaya dan Prakarya.
- 2) Dapat meningkatkan kualitas guru ketika mengajar terutama dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya.
- 3) Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman yang lebih luas guna menunjang profesinya sebagai seorang guru.

c. Bagi Peserta Didik atau siswa

- 1) Diharapkan dari penelitian ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Seni Budaya dan Prakarya.
- 2) Sebagai wawasan dan pemahaman mengenai Metode *Snowball Throwing*.
- 3) Terjadinya suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa mampu memahami pembelajaran.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penelian ini adalah:

Bab I PENDAHULUAN

Meliputi : latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah,tujuan penelitian, manfaat penelitian,dan sistematika penelitian.

- Bab II KAJIAN TEORI
Balam bab ini akan dikemukakan deskripsi teori mengenai variabel penelitian yang meliputi : konsep metode Snowball Throwing serta konsep tentang motivasi dan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya.
- Bab III METODE PENELITIAN
Dalam bab ini dijelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain : jenis penelitian, pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.
- Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Dalam bab ini, penulis akan mendiskripsikan gambaran obyek penelitian. Selain itu, penulis juga akan menguraikan hasil penelitian dari pelaksanaan, penyajian dan analisis data hingga pembahasan. Penulis juga akan mendiskripsikan hasil yang telah didapat di lapangan sehingga proses analisis data menjadi data yang tepat sesuai yang diharapkan penulis. Pada bab ini dijelaskan pembahasan hasil penelitian yaitu: (1)Perencanaan pembelajarana dalam menerapkan metode Snowball Throwing untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembeljaran Seni Budaya dan Prakarya pada materi Kaligrafi (2) penerapan Metode Snowball Throwing dalam pembelajaran SBDP materi “Patung Nusantara” terhadap Motivasi Siswa di kelas 6 MI NU Islamiyah Jati Kudus (2) faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan Metode Snowball Throwing dalam pembelajaran SBDP materi “ Patung Nusantara” terhadap Motivasi dan Pemahaman Siswa di kelas 6 MI NU Islamiyah Jati Kudus solusi untuk mengatasi berbagai hambatan dalam menerapkan Metode Snowball Throwing dalam pembelajaran SBDP materi “ Patung Nusantara” terhadap Motivasi dan Pemahaman Siswa di kelas 6 MI NU Islamiyah Jati Kudus.

Bab V PENUTUP

Untuk bab penutup ini ini penulis akan memberikan simpulan dari semua urutan hasil penelitian yang dilakukan sehingga didapatkan hasil yang diinginkan penulis. Selain itu, bab ini juga berisi siaran berdasarkan pada perolehan hasil penelitian ini.

